

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (prasekolah) adalah pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan pada pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Standar proses pendidikan akan dianggap sukses apabila kompetensi lulusan yang ditargetkan dapat tercapai dengan sempurna, oleh sebab itu, diperlukan beberapa tahapan-tahapan dan strategi pembelajaran yang dapat berlangsung secara efektif, dan inovatif yang nantinya dijadikan pedoman untuk mencapai target tersebut. Seperti yang tercantum pada Permendikbud no 65 tahun 2013 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

Dalam hal ini para gurulah yang berperan untuk memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Apabila proses pembelajaran mampu menciptakan sesuai dengan tahapan-tahapan dan strategi yang ditargetkan, maka kapasitas pendidikan diindonesia akan mengalami kemajuan, bahkan bukan tidak mungkin, proses pendidikan diindonesia akan mampu menyaingi desain pendidikan di Negara lain. Maka dari itu, pada upaya penerapan pelaksanaan pembelajaran setiap satuan

pendidikan dituntut untuk mampu melakukan perencanaan dengan baik, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin.

Pertumbuhan dan perkembangan kemampuan pada anak harus distimulasi dengan baik, agar tugas kemampuannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu tugas yang harus distimulasi adalah kemampuan kognitif dengan mengenalkan benda-benda yang ada disekitar anak. Dalam pertumbuhannya anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada disekitarnya. Sejak kecil anak sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, lemari, meja, buku, bola, bingkai foto, jam dinding atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain (Mukhtar, dkk dalam Desy 2014:1)

Lestari, K.W (dalam Dessy 2014:2) menjelaskan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi cirri-ciri bentuk geometri.

Menurut Jayanti (2013:15) (dalam Santi Enita 2016:37) menyatakan indikator kemampuan anak usia taman kanak-kanak 4-6 tahun harus menguasai 7 buah bentuk yaitu lingkaran, bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, segi enam, belah ketupat, dan trapezium. Untuk anak usia 2-3 tahun harus menguasai 2 bentuk lingkaran dan bujur sangkar. Sedangkan usia 3-4 tahun harus menguasai 4 bentuk yaitu lingkaran, segi tiga, segi empat dan persegi panjang. Pada usia 3-4 tahun anak harus mampu mengenal bentuk lingkaran, segi tiga, segi empat dan persegi panjang, karena itulah apabila guru menjelaskan materi diharapkan anak-anak mengenal hal-hal yang konkret berdasarkan pengalamannya. Kenyataan yang terjadi dilapangan dari hasil observasi pada bulan januari 2018, dari 9 orang anak, semuanya masih kebingungan dalam menyebutkan bentuk lingkaran, segi tiga, segi empat dan persegi panjang saat anak mengamati bentuk rumah, bentuk balon udara dan bentuk buku, selain itu anak-anak tidak semangat dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan tes lisan dan melihat hasil pekerjaan

anak pada saat disuruh menempel bagian bagian dari bentuk balon udara. dari 9 orang anak hanya 2 orang anak yang sudah cukup mampu dalam mengenal bentuk-bentuk, sebagian lainnya masih perlu bimbingan guru.

Rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak di Kelompok Bermain Al-Hidayah Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, penggunaan media pembelajaran yang digunakan terbatas, guru hanya lebih sering mengenalkan bentuk lingkaran pada anak. Selain itu guru hanya menggunakan media papan tulis dan gambar macam-macam bentuk, akibatnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk belum terkuasai dengan baik. Anak-anak masih kebingungan saat menyebutkan macam-macam bentuk geometri yaitu bentuk lingkaran, segi tiga, segi empat dan persegi panjang. Penyajian dalam metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, guru hanya bercerita didepan dan menerangkan bentuk dari gambar, akibatnya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang optimal, banyak anak yang bercerita dengan teman, ada yang bermain sendiri dan ada yang bercerita dengan ibunya.

Media pembelajaran pada anak usia Kelompok Bermain sangat diperlukan saat mengajar, karena dunia anak merupakan dunia bermain , maka dari itu pembelajaran yang ada di Kelompok Bermain seharusnya diarahkan dengan cara bermain sambil belajar yang dikemas dengan menarik. Dalam pencapaian kemampuan mengenalkan bentuk geometri pada anak dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya dengan menggunakan media balok untuk mengenalkan berbagai macam bentuk. Balok adalah salah satu media yang sangat menunjang bagi pengenalan bentuk pada anak kelompok bermain, bukan hanya sangat bermanfaat tapi juga anak lebih suka dengan bermain balok. Menurut Benish (1978) (dalam Djuniartiningsih 2012) balok dianggap sebagai alat bermain yang paling bermanfaat dan yang paling banyak digunakan di TK maupun lembaga pendidikan pra sekolah. Melalui balok anak dapat bermain sambil belajar mengenal bentuk-bentuk yaitu lingkaran, segi tiga, segi empat dan persegi panjang.

Gardner (dalam Dessy 2014:5) menjelaskan bahwa pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, anak dapat

memahami lingkungannya. Selain itu anak mampu berpikir matematis logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika anak melihat koin uang logam anak akan tahu kalau bentuknya lingkaran (bulat), buku bentuknya seperti segi empat atap rumah bentuknya segi tiga dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri Pada Kegiatan Bermain Balok Di Kelompok Bermain Al-Hidayah Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”. Dengan adanya media balok dapat melatih kemampuan anak dalam mengenal bentuk lingkaran, segi tiga, segi empat persegi panjang pada anak kelompok bermain yang ada sekarang ini kurang terasah, hal ini terlihat saat anak mengamati bentuk rumah, bentuk balon udara, dan bentuk buku. Oleh sebab itu peneliti menggunakan balok sebagai media pembelajaran yang bisa digunakan sambil bermain untuk mengasah kemampuan mengenal bentuk pada anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak memiliki kesulitan dalam menyebutkan bentuk lingkaran, segi tiga, segi empat dan persegi panjang
2. Guru lebih sering hanya mengenalkan bentuk lingkaran pada anak
3. Guru hanya menggunakan media papan tulis dan gambar dalam proses pembelajaran

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diajukan fokus masalah sebagai berikut: “Bagaimana Analisis Kemampuan Anak Mengenal Bentuk

Geometri Pada Kegiatan Bermain Balok Di Kelompok Bermain Al-hidayah Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Analisis Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri Pada Kegiatan Bermain Balok Di Kelompok Bermain Al-hidayah Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kemampuan anak mengenal bentuk geometri di Kelompok Bermain..

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Guru

- Melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kemampuan anak mengenal bentuk geometri pada kegiatan bermain balok.
- Guru dapat menerapkan pelajaran mengenal bentuk geometri dengan menggunakan balok.

1.5.2.2 Bagi sekolah

Memberi masukan dan gambaran kepada sekolah mengenai kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri pada kegiatan bermain balok dikelompok bermain Al-hidayah kecamatan paguat kabupaten pohuwato.

1.5.2.3 Bagi peneliti

Memberi kesempatan pada peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan kemampuan anak mengenal bentuk geometri pada kegiatan bermain balok di Kelompok Bermain Al-Hidayah Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.